

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Metode Penelitian**

###### 1) Pendekatan, Jenis Dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini masuk kategori penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang menggunakan latar natural dengan maksud dapat menjabarkan berbagai gejala dan fenomena, karakteristik yang beragam serta berbagai cara yang beragam pula. Sehingga fenomena serta karakter yang tidak terkuantifikasi dapat terekplor.<sup>84</sup>

Penelitian ini juga menggunakan pendekatan kualitatif, dengan harapan peneliti ingin mengetahui kenyataan dilapangan yang sebenarnya. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan penelitian yang berasal dari gejala gejala alamiah tanpa rekayasa, oleh karena itu dalam penelitian ini mengedepankan situasi alamiah bukan buatan sebagai sumber data.<sup>85</sup>

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan ( *Field Research*) bersifat pemaparan deskripsi, yaitu menampilkan dan memaparkan obyek yang sebenarnya.<sup>86</sup> Adapun tujuan dari penelitian deskriptif sendiri untuk membuat pemaparan, penjelasan, realita sifat dan karakter obyek yang diteliti.<sup>87</sup>

Adapun penelitian ini menggunakan rancangan multisitus di mana subjek yang diteliti memiliki kesamaan latar belakang dan lembaga. Sebagaimana

---

<sup>84</sup> Djam'an Satori, dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* ( Bandung: Alfabeta:2014) Hal. 23

<sup>85</sup> Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif* ( Bandung: Remaja Rosda Karya:2006) Hal 159

<sup>86</sup> Saifudin Anwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999) Hal. 6

<sup>87</sup> Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Bandung: Ghalia Indonesia: 2004) Hal. 54

dikemukakan oleh Bogdan dan Biklen, studi multisitus merupakan salah satu bentuk penelitian kualitatif yang memang dapat digunakan terutama untuk mengembangkan teori yang diangkat dari beberapa latar penelitian yang serupa, sehingga dapat dihasilkan teori yang dapat ditransfer ke situasi yang lebih luas dan lebih umum cakupannya.<sup>88</sup>

Rancangan studi multisitus adalah suatu rancangan penelitian kualitatif yang melibatkan beberapa situs, tempat dan subjek penelitian. Subjek-subjek penelitian tersebut diasumsikan memiliki karakteristik yang sama. Studi multisitus ini masih merupakan bagian dari penelitian studi kasus, ia bersandingan dengan studi multikasus.

### **B. Kehadiran Peneliti**

Sesuai dengan pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti di lapangan menjadi suatu keharusan, disini peneliti sekaligus sebagai instrumen kunci, yang mengamati, mencatat, melakukan interview, mendeskripsikan dan menganalisa data dalam proses living hadis sebagai praktik penguatan karakter di Madrasah Diniyah Thoriqun Naja dan Madrasah Diniyah Wasilatus Salamah, sehingga dengan keterlibatan langsung dari peneliti data data yang diperoleh bisa valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

Untuk mengumpulkan data sebanyak-banyaknya peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian. Dalam penelitian kualitatif ini kehadiran peneliti di lapangan sangat dibutuhkan guna memperoleh data sebanyak mungkin dan mencari

---

<sup>88</sup> Robert Bogdan & Sari Knopp Biklen, *Qualitatif research for education: and introduction to theory and methods*, (Boston: Allyn & bacon Inc. 1982), hal 105

keabsahan dari data yang diperoleh. Dalam penelitian kualitatif, pada dasarnya berarti mengandalkan pengamatan dan mendengarkan secermat mungkin sampai pada yang sekecil-kecilnya.<sup>89</sup>

Berdasarkan hal tersebut maka kehadiran peneliti dalam penelitian ini merupakan suatu keharusan. Kerena penelitalah yang menjadi instrumen utama dalam penelitian kualitatif. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono bahwa posisi manusia sebagai key instrument.<sup>90</sup> Peneliti merupakan pengumpul data utama (key instrument) karena jika menggunakan alat non manusia maka sangat tidak mungkin untuk mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan yang ada di lapangan.<sup>91</sup> Oleh karena itu, validitas dan reliabilitas data kualitatif banyak tergantung pada keterampilan metodologis, kepekaan, dan integritas peneliti sendiri.<sup>92</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti datang langsung ke lokasi penelitian yaitu kedua lembaga pendidikan tersebut. Peneliti akan datang ke lokasi untuk melakukan penelitian di lapangan. Peneliti melihat dan mengikuti kegiatan secara langsung dengan tetap berdasar pada prinsip atau kode etik tertentu yang harus ditaati oleh peneliti. Untuk itu, kehadiran peneliti sangat diperlukan untuk mendapatkan data yang komprehensif dan utuh.

---

<sup>89</sup> Lexi J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hal 117

<sup>90</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: alfabeta, 2008), hal 223.

<sup>91</sup> Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras 2011), hal 70

<sup>92</sup> Dede Oetomo dalam Bagong Suyanto, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta: Kencana, 2007), hal 186.

### **C. Latar Penelitian**

Peneliti memilih MDT Thoriqun Naja sebagai objek penelitian, lembaga non formal berlokasi di Desa Tumpang Kec. Talun Kab Blitar. Bergerak pada bidang keagamaan, sosial dan majlis taklim. Lembaga yang cukup diminati kalangan masyarakat, peserta didik mendapat materi keagamaan melalui pelajaran diniyah, sekaligus diajarkan cara baca al quran dengan metode tertentu.

Mayoritas masyarakat merasa tertarik karena dalam satu pertemuan bisa mendapat dua materi sekaligus, dengan pola seperti itu wali murid tidak perlu mengatur ulang waktu untuk pendidikan keagamaan putra putrinya karena sudah terakomodir dalam satu tempat.

Begitu juga dengan MDT Wasilatus Salamah menjadi objek penelitian karena ada hal menarik, berada ditengah tengah masyarakat abangan, namun sudah berjalan tradisi keagamaan.

### **D. Data dan Sumber Data Penelitian**

#### **1. Data**

Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan berbagai macam data yang berupa data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang didapat langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang dicari.<sup>93</sup> Sedangkan data sekunder umumnya berupa bukti catatan atau laporan

---

<sup>93</sup> Saifudin Azwar, Metode Penelitian..., hal 91

historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.<sup>94</sup>

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data yang sesuai dengan fokus penelitian, yaitu tentang Internalisasi Pendidikan Karakter melalui living hadis. Data tersebut dapat bersifat deskriptif dalam bentuk kata-kata atau gambar maupun dokumen dari sekolah.

## 2. Sumber Data

Sumber data adalah dari mana data diperoleh.<sup>95</sup> Sumber data yang utama dalam penelitian kualitatif adalah sumber data dari kata-kata, tindakan dan selebihnya adalah data tambahan seperti dari dokumen dan sebagainya. Kata-kata diperoleh dari melalui orang yang diwawancarai yang bisa dicatat melalui catatan tertulis atau melalui rekaman video, tape, foto, atau film.<sup>96</sup>

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua yaitu sumber data berupa manusia dan sumber data bukan manusia. Sumber data manusia berfungsi sebagai subjek atau informan kunci, sedangkan sumber data bukan manusia adalah berupa dokumen yang relevan dengan fokus penelitian, seperti gambar, foto, catatan atau tulisan yang berkaitan dengan fokus penelitian.

Berikut penjelasannya selengkapnya:

### a) Person (orang)

---

<sup>94</sup> Gabriel Amin Silalahi, *Metode Penelitian dan Studi Kasus*, (Sidoarjo: CV Citra Media, 2003), hal 57.

<sup>95</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal 129.

<sup>96</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: remaja rosdakarya, 2005), hal 112

Yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara, pada penelitian ini penulis merekam pengakuan-pengakuan dari nara sumber baik yang berkaitan langsung maupun pihak yang membantu seperti guru, kepala sekolah dan juga para siswa di Madin Thoriqun Naja dan Madin Wasilatus Salamah

Dalam menentukan informan maka peneliti menggunakan pengambilan sampel secara *purposive*, *internal*, dan *time sampling*. Berdasarkan pada teknik *purposive*, peneliti menetapkan informan kunci yaitu: kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru dan siswa. Teknik *purposive* ini digunakan untuk menseleksi dan memilih informan yang benar-benar menguasai informasi dan permasalahan secara mendalam. Kemudian dari informan ini kemudian dikembangkan ke informan lainnya dengan teknik *snowball sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan akurasi data yang diperoleh. Selain itu, dengan teknik ini akan di dapat data yang terus menerus, akurat, lengkap, dan mendalam.

Pengambilan sampling dengan *internal sampling* yaitu peneliti berupaya untuk memfokuskan gagasan tentang apa yang diteliti dengan siapa akan wawancara, kapan melakukan observasi dan dokumen apa yang dibutuhkan. Hal ini dilakukan dengan melakukan wawancara, observasi dan studi dokumentasi secara lintas sumber data. Sedangkan teknik pengambilan sampel dengan *time sampling* yaitu peneliti mengambil data dengan mengunjungi lokasi atau informan didasarkan pada waktu dan kondisi tempat, karena situasi di sekitar mempengaruhi data yang

dikumpulkan. Dalam hal inilah pentingnya peneliti dapat mempertimbangkan waktu dan tempat untuk bertemu dengan informan

**b) *Place* (Tempat)**

Yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak. Misalnya ruangan, kelengkapan sarana dan prasarana, bergerak misalnya kinerja, laju kendaraan data-data yang dihasilkan berupa rekaman gambar atau foto. Peristiwa digunakan untuk mengetahui bagaimana proses atau program pembelajaran yang dilakukan sebagai tindak lanjut dari perencanaan strategis yang dilakukan. Peneliti hadir dan secara langsung melihat program-program apa saja yang berjalan di kedua lokasi penelitian tersebut.

**c) *Paper* (kertas)**

Yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, atau simbol-simbol lain. Dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan data-data yang diperlukan dari dokumentasi-dokumentasi yang berasal dari kertas (buku, majalah, dokumen, arsip dan lain-lain). Dokumen merupakan bahan tertulis atau benda yang berhubungan dengan fokus penelitian.

Dokumen dalam penelitian ini berupa catatan lapangan, rekaman, gambar, atau benda yang berkaitan dengan segala hal yang berhubungan dengan kebudayaan nilai-nilai religius pada kedua madrasah tersebut.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah penting yang harus dirumuskan dalam penelitian kualitatif, karena dengan teknik akan terbentuk sebuah fokus penelitian, dan dengan teknik pengumpulan data ini peneliti akan mendapatkan data yang sesuai dengan standar yang telah ditentukan.<sup>97</sup> Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan berbagai cara diantaranya:

### 1) Observasi Partisipan

Pengamatan partisipatif peneliti mengamati langsung sumber penelitian, hanya saja observasi yang dilakukan peneliti masuk kategori partisipasi pasif, sehingga peneliti sifatnya hanya mengamati tanpa harus terlibat dalam kegiatan.<sup>98</sup> Diantara tujuan yang bisa dihasilkan dari observasi ini adalah mendapatkan data yang lebih komplit, akurat, bahkan sampai mengetahui pada tataran sejauh mana arti dari setiap perilaku yang tampak.

Adapun objek observasi yang dilakukan adalah karakter yang nampak dari hasil pembelajaran agama siswa siswi madrasah Diniyah Thoriqun Naja dan Madrasah Diniyah Wasilatus Salamah yang berdasarkan living hadis, perilaku dan kebiasaan natural yang muncul berdasarkan ajaran Nabi.

### 2) Wawancara

Wawancara atau interview peneliti gunakan untuk menggali lebih dalam informasi dari informan, bisa melalui proses tanya jawab, saling tukar informasi maupun tukar ide dan gagasan. Dengan wawancara ini akan mendapat kontruksi

---

<sup>97</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* ( Bandung: Alfabeta, 2017) Hal. 224

<sup>98</sup> *Ibid.*, hal 227

makna dari informasi yang diperoleh. Sehingga dengan wawancara peneliti akan mendapat informasi yang lebih akurat dan lebih luas serta informasi informasi yang lebih mendalam terkait situasi dan fenomena yang terjadi.<sup>99</sup>

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yakni wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Pertanyaan-pertanyaan dalam wawancara jenis ini disusun dengan rapi dan ketat.<sup>100</sup>

Langkah-langkah wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan urutan: 1) menetapkan siapa informan wawancara, 2) menyiapkan bahan untuk wawancara, 3) mengawali atau membuka wawancara, 4) melangsungkan wawancara, 5) mengkonfirmasi hasil wawancara, 6) menulis hasil wawancara, 7) mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara.

### 3) Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi merupakan langkah yang digunakan untuk menghasilkan data yang otentik dari lokasi penelitian. Dokumentasi dapat berupa foto, jurnal, arsip, surat keputusan, serta dokumen lain yang ada keterkaitan dengan penelitian.

Dokumentasi sebagai sumber non manusia (*non human resources*) digunakan sebagai sumber pelengkap untuk menjaga validitas dan keakuratan penelitian, sebagai pendukung dan penguat dalam observasi dan wawancara,

---

<sup>99</sup> *Ibid.*, hal 232

<sup>100</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal 190

sehingga jika data data tidak ditemukan pada keduanya, besar kemungkinan ada pada dokumentasi.<sup>101</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti juga akan memanfaatkan teknik dokumentasi untuk merekam dokumen-dokumen penting maupun foto yang terkait secara langsung dengan fokus penelitian. Data-data yang peneliti kumpulkan adalah sesuai dengan jenis data seperti yang dipaparkan oleh Bogdan dan Biklen yakni meliputi dokumen pribadi dan dokumen resmi.<sup>102</sup> Dokumen pribadi terdiri dari buku harian peneliti selama penelitian berlangsung, surat pribadi, dan auto biografi.

Sedangkan dokumen resmi terdiri dari dokumen internal kedua lembaga, komunikasi eksternal, catatan siswa dan dokumen sekolah. Semua data tersebut dikumpulkan dengan bantuan *tape recorder*, kamera, dan lembar *field note*.

## F. Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan mendata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lain-lain, untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain.<sup>103</sup> Dalam penelitian kualitatif, analisis data merupakan upaya berlanjut, berulang dan sistematis. Analisis data dilakukan dalam dua tahap, yaitu pada saat pengumpulan data dan setelah data terkumpul.<sup>104</sup> Dapat dipahami bahwa sejak awal data sudah mulai dianalisis, karena data akan terus bertambah dan berkembang. Jadi

---

<sup>101</sup> Djam'an Satori, dan Dr. Aan Komariah,, *Metodologi Penelitian Kualitatif* ( Bandung: Alfabeta:2014) Hal. 146

<sup>102</sup> Bogdan dan Biklen, *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*, (Boston: Allyn and Bacon Inc, 1998), hal 119-143

<sup>103</sup> Noeng Muhajir, *Metodologi Kualitatif: Pendekatan Positivistik, Rasionalistik, Fenomenologik, dan Pealisme Metafisik Telaah Studi Teks dan Penelitan Agama*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1998), hal. 104.

<sup>104</sup> Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan..*, hal. 171.

manakala terdapat data yang masih kurang, maka data tersebut dapat segera dilengkapi.

Namun, analisis data dalam penelitian kualitatif juga dapat dilakukan peneliti sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai dari lapangan. Analisis data sebelum di lapangan masih bersifat sementara dan akan berkembang sesuai keadaan di lapangan. Sedangkan analisis data di dalam penelitian ini akan dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Terakhir analisis setelah di lapangan, analisis yang dilakukan setelah data dari lapangan terkumpul. Dengan demikian, temuan penelitian di lapangan kemudian dibentuk menjadi teori, hukum, bukan dari teori yang telah ada melainkan dikembangkan dari data di lapangan.<sup>105</sup>

Penelitian ini menggunakan rancangan multisitus, maka dalam menganalisis data dilakukan dalam dua tahap, yaitu (1) analisis data situs tunggal (*individual case*), dan (2) analisis data lintas situs (*cross case analysis*).<sup>106</sup>

#### 1. Analisis Data Situs Tunggal

Analisis data kasus individu pada penelitian ini dilakukan pada masing-masing obyek yaitu Madin Thoriquun Naja dan Madin Wasilatus Salamah. Dalam menganalisis peneliti melakukan interpretasi terhadap data yang berupa kata-kata, sehingga diperoleh makna untuk dilaporkan.

Proses analisis data menggunakan model Miles dan Huberman, secara umum proses analisis data bersamaan dengan pengumpulan data berlangsung,

---

<sup>105</sup> Sugiono, *Metode Penelitian...*, hal 336

<sup>106</sup> Robert K. Yin, *Case Study Research: Design and Methods*, (Beverly Hills: Sage Publication, 1987), hal .114-115

sekaligus analisis ulang pada saat saat tertentu. Semisal dalam proses wawancara peneliti sudah dapat menganalisa data wawancara dari informan, namun jika dalam proses wawancara belum berhasil melakukan analisa maka dapat dilakukan dengan memberikan pertanyaan ulang kepada informan.

Adapun tahapan analisis data yaitu:

1) Pengumpulan Data

Aktifitas mengumpulkan data-data yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

2) Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum data, mengambil poin poin penting pada data tersebut. Banyaknya data yang diperoleh saat penelitian mengharuskan peneliti untuk memilah milah data tersebut agar mendapat data sesuai dengan tema dan pola yang dikehendaki.

3) Display ( Penyajian Data)

Hasil reduksi data yang diperoleh untuk selanjutnya diolah melalui display ( penyajian data). Dalam hal ini display data adalah menyusun data data yang ada secara rapi dan sistematis, menggunakan narasai sehingga data yang diperoleh dapat disuguhkan dengan bahasa yang mudah dipahami.<sup>107</sup>

4) Verifikasi Data ( Penarikan Kesimpulan)

Langkah terakhir dalam analisa data adalah verivikasi atau penarikan kesimpulan, dalam melakukan veriviaksi ini sifatnya masih sementara, jika

---

<sup>107</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* ( Bandung: Alfabeta, 2017) Hal. 249

dalam tahap pertama tidak ada bukti valid yang bisa menguatkan maka data masih bisa berubah, namun jika dalam tahap pertama tersebut sudah ada bukti bukti yang valid maka data yang ada sudah masuk kategori kredibel dan bisa dipertanggung jawabkan.<sup>108</sup>

## 2. Analisis Data Lintas Situs (*cross case analysis*)

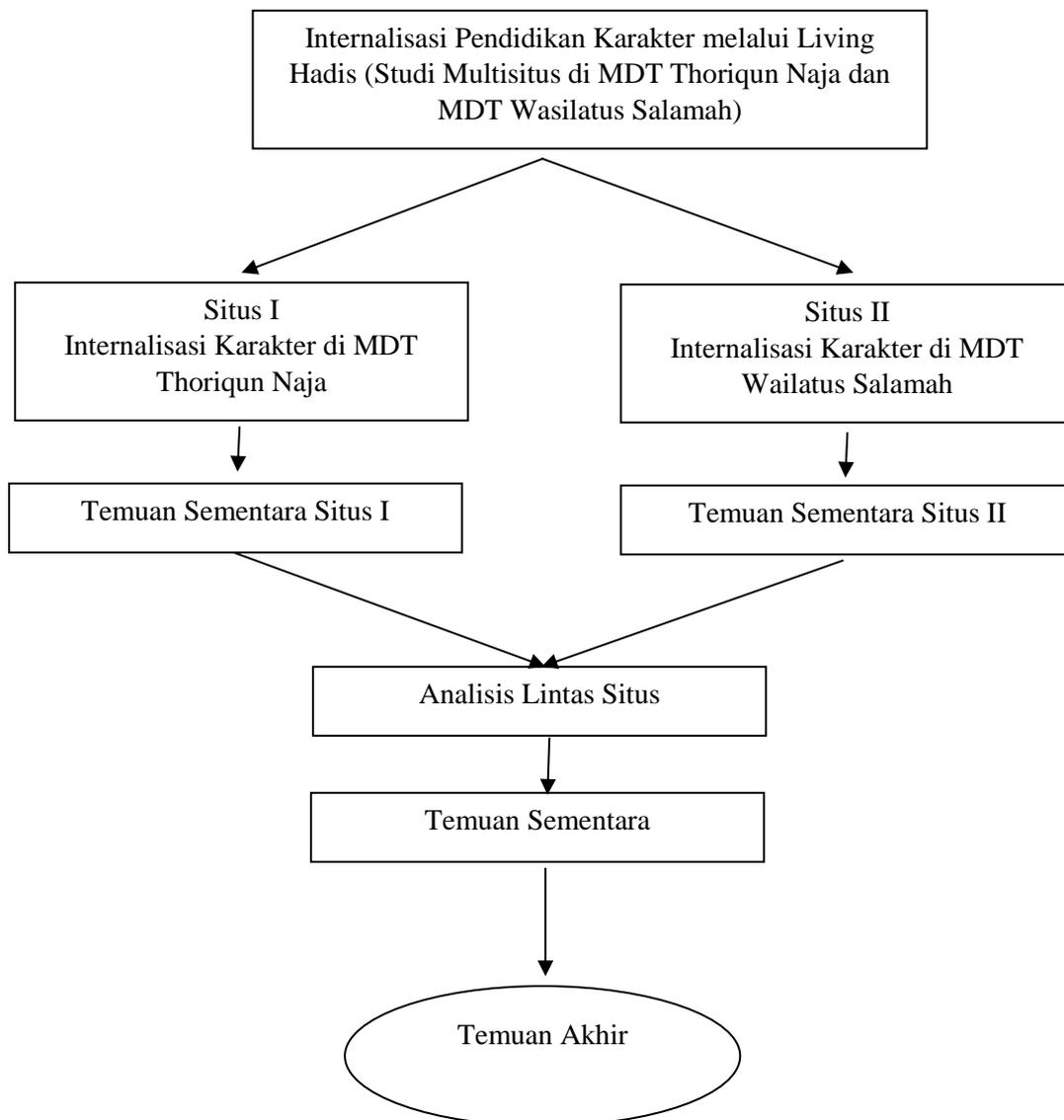
Analisis data lintas situs dimaksudkan sebagai proses membandingkan temuan-temuan yang diperoleh masing-masing kasus, sekaligus sebagai proses memadukan antar kasus. Secara umum proses analisis data lintas situs mencakup kegiatan sebagai berikut:

- a) Merumuskan proposisi berdasarkan temuan situs pertama dan kemudian dilanjutkan situs kedua.
- b) Membandingkan dan membedakan temuan teoritik sementara dari kedua situs penelitian.
- c) Merumuskan simpulan teoritik berdasarkan analisis lintas situs sebagai temuan akhir kedua situs penelitian.

Untuk lebih jelasnya mengenai data analisis lintas situs dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

---

<sup>108</sup> *Ibid.*, hal 253



### G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan (*trust worthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat

kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).<sup>109</sup>

Berpijak pada pendapat tersebut, agar data yang dikumpulkan dari lapangan bisa memperoleh derajat kepercayaan yang baik, maka peneliti mengusahakan pengecekan keabsahan data sebagai berikut:

1. Kredibilitas

Kredibilitas ialah kesesuaian antara konsep peneliti dengan konsep responden.<sup>110</sup> Agar kredibilitas terpenuhi maka membutuhkan waktu penelitian yang cukup lama serta pengamatan terus menerus. Untuk mencapai kredibilitas yang cukup, maka peneliti menerapkan:

- a) Perpanjangan kehadiran

Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah instrumen penelitian itu sendiri. Kehadiran peneliti dalam pengumpulan data tidak cukup bila dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan kehadiran agar terjadi peningkatan derajat kepercayaan atas data yang dikumpulkan sekaligus mendeteksi dan membatasi kekeliruan dari peneliti maupun dari informan yang sekiranya dapat mengotori data.<sup>111</sup>

Kehadiran peneliti di lokasi penelitian tidak terbatas pada hari dan jam-jam kerja, saat di luar jam-jam tersebut peneliti juga hadir terutama bila berjanji akan melakukan wawancara. Kemudian, sepanjang tesis ini masih dalam taraf pengerjaan sampai setelah mendapat tanggapan, kritikan dan

---

<sup>109</sup> Husaini Usman, Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal 84.

<sup>110</sup> *Ibid.*, hal 98

<sup>111</sup> Moleong, *Metodologi ...*, hal 327.

saran dari tim penguji tesis IAIN Tulungagung, maka peneliti harus tetap melakukan penelitian di sana guna mengecek dan mengkonfirmasi kembali data kepada sumbernya apabila peneliti merasa kurang yakin akan keabsahan data.

b) Triangulasi Data

Teknik triangulasi adalah teknik pengecekan keabsahan dari sesuatu yang lain, yang digunakan sebagai pembanding data tersebut, dalam hal ini menggunakan triangulasi sumber yaitu mengecek dan menguji derajat kepercayaan dengan sumber lain yang diperoleh baik berupa observasi, wawancara, maupun dokumentasi.<sup>112</sup>

Dalam prakteknya, peneliti mengambil dua jenis triangulasi yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teori. Pertama, peneliti menerapkan triangulasi sumber. Peneliti berusaha membandingkan dan mengecek kembali data yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Misalnya, peneliti berusaha membandingkan data hasil wawancara dengan data hasil pengamatan, data hasil pengamatan dengan isi suatu dokumen yang berkaitan dengan data tersebut. Kedua, peneliti menerapkan triangulasi teori sebagai penjelasan pembanding atau penyaing atas data yang telah berhasil dikumpulkan dari lapangan oleh peneliti.

c) Diskusi Teman Sejawat

---

<sup>112</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993),hal.330

Menurut pendapat Moleong, “teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat”.<sup>113</sup> Teman sejawat yang dimaksud dalam hal ini adalah teman-teman sebaya yang memiliki pengetahuan yang sama tentang apa yang sedang diteliti, sehingga bersama kami dapat membandingkan data yang telah diperoleh, saling memberi pandangan kritis, serta membantu mengembangkan langkah berikutnya.

Melalui teknik ini, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun sehingga kemungkinan kekeliruan data dan analisis bisa diperkecil sehingga pemahaman peneliti tentang keadaan lapangan bisa lebih mendalam.

## 2. *Dependabilitas dan Konfirmabilitas*

*Dependabilitas* ialah apabila hasil penelitian kita memberikan hasil yang sama dengan penelitian yang diulangi pihak lain. Dalam penelitian kualitatif ini sukar dilakukan, karena desain penelitian lahir selama penelitian berlangsung. Untuk membuat penelitian kualitatif memenuhi *dependabilitas*, maka perlu disatukan dengan *konfirmabilitas*. Hal ini dilakukan dengan cara audit trail. Dalam penelitian skripsi audit trail dilakukan oleh pembimbing. Pembimbing inilah yang berhak memeriksa kebenaran data serta penafsirannya. Oleh Karena itu, maka peneliti menyediakan data mentah, hasil analisis data, dan hasil sintesis data, yaitu tema, hasil temuan, pola yang disusun, teori pijakan, kesimpulan dan

---

<sup>113</sup> *Ibid.*, hal 332.

laporan akhir kepada pembimbing tesis. Hal ini peneliti lakukan agar pembimbing lebih mudah dalam melakukan memeriksa keabsahan data yang peneliti temukan beserta penafsirannya.

## **H. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan dalam memperoleh gambaran singkat tentang isi tesis, dipaparkan secara rinci alur pembahasan sebagai berikut:

- Bab I      Pendahuluan, diuraikan tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, originalitas penelitian dan sistematika pembahasan.
- Bab II      Kajian teori yang berfungsi sebagai acuan teoritik dalam melakukan penelitian.
- Bab III     Mengemukakan metodologi penelitian, yang berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan.
- Bab IV     Berisi pemaparan data dan temuan penelitian, pada bab ini akan membahas tentang deskripsi objek penelitian
- Bab V      Pembahasan
- Bab VI     Penutup yang berisi kesimpulan dan saran